

MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS III MENGUNAKAN MODEL DIRECT INSTRUCTION BERBANTU MEDIA GAMBAR DI SDN 178/II PURWASARI

Citra Fristiya Loka¹, Randi Eka Putra², Inet Subhandari³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

¹fristiyacitra52@gmail.com, ²randiekaputra23@gmail.com

³inet.subhanadri@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low engagement and mathematics learning outcomes of third-grade students at SD Negeri 178/II Purwasari. The teacher-centered learning process and minimal use of instructional media make students less active and have difficulty understanding abstract concepts. Therefore, innovation is needed through the implementation of the Direct Instruction learning model with the aid of visual media. The purpose of this research is to improve students' mathematics learning processes and outcomes through this model. This type of research is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of two meetings. The subjects were 29 third-grade students. The research instruments were teacher observation sheets, student observation sheets, and learning outcome tests. Data were analyzed descriptively by comparing results between cycles. The implementation of the actions was carried out through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed an improvement in both the learning process and outcomes. In the first cycle, the learning process achieved a percentage of 34.48% in the first meeting, while in the second meeting it was 62.06%. Then, in the second cycle, the student learning process increased from 72.41% in the first meeting to 86.21% in the second meeting. In terms of learning outcomes, the percentage of completion in the first cycle reached 41.38% in the first meeting and 48.28% in the second meeting, then increased in the second cycle to 72.41% in the first meeting and 82.76% in the second meeting. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of the Direct Instruction learning model assisted by image media can improve the mathematics learning process and outcomes of third-grade students at SD Negeri 178/II Purwasari. Therefore, this model can be used as an alternative effective learning strategy to improve the quality of mathematics learning in elementary schools.

Keywords: Direct instruction model, image media, learning process and results, Classroom Action Research

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterlibatan dan hasil belajar matematika peserta didik kelas III SD Negeri 178/II Purwasari. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan minimnya penggunaan media pembelajaran membuat siswa kurang aktif serta mengalami kesulitan memahami konsep abstrak. Oleh karena itu, diperlukan inovasi melalui penerapan model pembelajaran Direct Instruction berbantu media gambar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses serta hasil belajar matematika siswa melalui model tersebut. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas III. Instrumen penelitian berupa lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, dan tes hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil antar siklus. Penerapan tindakan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik pada proses maupun hasil belajar. Pada Proses belajar siklus I pertemuan I memperoleh persentase sebesar menjadi 34,48% sedangkan pada pertemuan II yaitu sebesar 62,06 %. Kemudian pada siklus II, proses belajar siswa meningkat dari 72,41% di pertemuan I menjadi 86,21% di pertemuan II. Pada aspek hasil belajar, persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 41,38% pada pertemuan I dan 48,28% pada pertemuan II, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 72,41% pada pertemuan I dan 82,76% pada pertemuan II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantu media gambar mampu meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa kelas III di SD Negeri 178/II Purwasari. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: Model *Direct Instruction*, media gambar, proses dan hasil belajar, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dirancang khusus untuk mengembangkan secara optimal seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga mereka dapat memiliki kecerdasan intelektual yang memadai, akhlak mulia yang terpuji, keterampilan praktis yang berguna, serta kemandirian yang diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Matematika, sebagai salah satu mata pelajaran fundamental dalam kurikulum pendidikan dasar, memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis siswa.

Namun, berdasarkan pengamatan mendalam dan analisis kondisi riil di lapangan, pembelajaran matematika di SD Negeri 178/II Purwasari masih menghadapi berbagai tantangan serius yang memerlukan perhatian khusus dan solusi komprehensif. Kondisi pembelajaran yang ada masih menunjukkan karakteristik pembelajaran tradisional dengan pendekatan teacher-centered yang menempatkan guru sebagai sumber utama dan hampir satu-satunya penyampai informasi dalam proses pembelajaran.

Data empiris yang diperoleh dari hasil ujian semester ganjil menunjukkan gambaran yang memprihatinkan mengenai pencapaian akademik siswa. Dari total keseluruhan siswa kelas III, hanya sekitar 24,13% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Sementara itu, mayoritas siswa yakni sekitar 75,86% masih belum mampu mencapai standar ketuntasan yang diharapkan, menunjukkan adanya kesenjangan besar antara target pembelajaran dengan realitas pencapaian akademik di lapangan.

Analisis mendalam terhadap kondisi pembelajaran menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar matematika ini dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks yang saling berinteraksi. Faktor utama yang teridentifikasi adalah sistem pembelajaran yang masih sangat berpusat pada guru (teacher-centered approach), di mana guru berperan sebagai sumber tunggal informasi sementara siswa hanya berposisi sebagai penerima pasif materi pembelajaran.

Metode ceramah yang mendominasi proses pembelajaran telah menciptakan suasana kelas yang monoton dan kurang interaktif. Pendekatan ini tidak memberikan ruang yang memadai bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Akibatnya, siswa cenderung mengalami kebosanan, kehilangan motivasi belajar, dan mengembangkan sikap pasif terhadap pembelajaran matematika.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah sangat minimnya penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik. Pembelajaran matematika yang sering kali melibatkan konsep-konsep abstrak memerlukan bantuan media visual yang dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan dan memahami konsep-konsep tersebut. Ketiadaan media pembelajaran yang appropriate telah

menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak dalam matematika, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap permasalahan yang ada, model pembelajaran Direct Instruction (DI) dengan dukungan media gambar dipilih sebagai solusi strategis yang potensial untuk mengatasi berbagai tantangan pembelajaran yang telah teridentifikasi. Pemilihan model ini didasarkan pada karakteristik unggul yang dimilikinya, khususnya dalam hal penyampaian materi secara bertahap, sistematis, dan terstruktur.

Model Direct Instruction menekankan pada pendekatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dengan tahapan-tahapan yang jelas dan terukur. Penggunaan visualisasi melalui media gambar dalam model ini akan sangat membantu dalam mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak dengan cara menghubungkannya dengan representasi visual yang konkret dan mudah dipahami.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) dengan mengadopsi desain siklus yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart. Pemilihan metodologi PTK ini sangat tepat karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung di dalam kelas melalui serangkaian tindakan yang terencana dan sistematis.

Desain penelitian terdiri dari serangkaian siklus yang masing-masing mencakup empat tahap fundamental: tahap perencanaan (planning) yang meliputi persiapan materi, media, dan strategi pembelajaran; tahap pelaksanaan (acting) yang merupakan implementasi rencana yang telah disusun; tahap observasi (observing) yang melibatkan pengamatan sistematis terhadap proses dan hasil pembelajaran; serta tahap refleksi (reflecting) yang merupakan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh proses yang telah dilaksanakan untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) dengan mengadopsi desain siklus yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart. Pemilihan metodologi PTK ini sangat tepat karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung di dalam kelas melalui serangkaian tindakan yang terencana dan sistematis.

Desain penelitian terdiri dari serangkaian siklus yang masing-masing mencakup empat tahap fundamental: tahap perencanaan (planning) yang meliputi persiapan materi, media, dan strategi pembelajaran; tahap pelaksanaan (acting) yang merupakan implementasi rencana yang telah disusun; tahap observasi (observing) yang melibatkan pengamatan sistematis terhadap proses dan hasil pembelajaran; serta tahap refleksi (reflecting) yang merupakan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh proses yang telah dilaksanakan untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 178/II Purwasari, yang dipilih berdasarkan identifikasi masalah nyata yang terjadi di sekolah tersebut. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 29 orang, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 8-9 tahun. Pemilihan kelas III sebagai subjek penelitian didasarkan pada karakteristik perkembangan kognitif siswa pada usia tersebut yang sedang dalam tahap transisi dari pemikiran konkret menuju semi-abstrak, sehingga sangat memerlukan bantuan media visual dalam memahami konsep matematika.

Untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan valid, penelitian ini menggunakan berbagai instrumen yang telah dirancang khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen utama meliputi lembar observasi guru yang dirancang untuk mengamati dan menilai kinerja guru dalam menerapkan model Direct Instruction, termasuk aspek-aspek seperti penyampaian materi, penggunaan media, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan siswa.

Lembar observasi peserta didik dirancang khusus untuk mengamati berbagai aspek aktivitas siswa selama proses pembelajaran, termasuk tingkat keaktifan, partisipasi dalam diskusi, respons terhadap pertanyaan, kemampuan mengerjakan

tugas, serta sikap dan motivasi belajar. Instrumen ini menggunakan skala penilaian yang terstandarisasi untuk memastikan objektivitas dan konsistensi pengamatan.

Tes hasil belajar dirancang sebagai instrumen untuk mengukur pencapaian akademik siswa setelah implementasi model pembelajaran. Tes ini mencakup berbagai jenis soal yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, dengan tingkat kesulitan yang bervariasi untuk mengakomodasi kemampuan siswa yang beragam.

Proses analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis deskriptif komparatif yang memungkinkan peneliti untuk melakukan perbandingan sistematis antara hasil yang diperoleh pada setiap siklus. Analisis ini meliputi perhitungan persentase peningkatan, identifikasi pola perkembangan, serta evaluasi pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai, persentase ketuntasan, dan distribusi nilai siswa. Sementara itu, data kualitatif dari hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan perubahan perilaku dan sikap siswa serta kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi model pembelajaran Direct Instruction berbantu media gambar telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dan terukur terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 178/II Purwasari. Hasil penelitian yang diperoleh melalui dua siklus komprehensif menunjukkan adanya perkembangan yang konsisten dan berkelanjutan, baik dari aspek proses pembelajaran yang meliputi keaktifan siswa, partisipasi dalam diskusi, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, maupun dari aspek hasil belajar yang tercermin dalam peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar.

Pada tahap awal implementasi model Direct Instruction berbantu media gambar, hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami perkembangan yang bertahap namun belum optimal. Pada pertemuan pertama siklus I, tingkat keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran baru mencapai

34,48%, yang masih tergolong dalam kategori sangat kurang menurut standar penilaian yang telah ditetapkan.

Kondisi ini dapat dipahami mengingat siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap model pembelajaran yang relatif baru bagi mereka. Sebagian besar siswa masih menunjukkan sikap pasif dan menunggu instruksi dari guru, belum berani untuk bertanya atau menyampaikan pendapat secara spontan. Interaksi antar siswa juga masih terbatas, dan penggunaan media gambar belum dimanfaatkan secara optimal oleh siswa dalam memahami konsep matematika yang diajarkan.

Namun, pada pertemuan kedua siklus I, terjadi peningkatan yang cukup menggembirakan dalam proses pembelajaran. Persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 62,06%, menunjukkan kemajuan signifikan dan berhasil mencapai kategori cukup. Peningkatan ini menandakan bahwa siswa mulai menunjukkan adaptasi positif terhadap model pembelajaran baru dan mulai menunjukkan keberanian untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dari aspek pencapaian hasil belajar, siklus I menunjukkan perkembangan yang positif meskipun belum mencapai target optimal yang diharapkan. Pada pertemuan pertama siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 41,38%. Meskipun angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi awal sebelum implementasi model, namun masih berada di bawah indikator target ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70%.

Pada pertemuan kedua siklus I, ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 48,28%. Peningkatan sebesar 6,9 poin persentase ini menunjukkan tren positif dan memberikan indikasi bahwa model pembelajaran yang diterapkan mulai memberikan dampak nyata terhadap pencapaian akademik siswa, meskipun masih memerlukan perbaikan dan optimalisasi lebih lanjut.

Siklus	Pertemuan	Proses belajar (%)	Ketuntasan Hasil Belajar (%)
I	I	34,48	41,38
I	II	62,06	48,28
II	I	72,41	72,41
II	II	86,21	82,76

Siklus II menunjukkan akselerasi peningkatan yang sangat impresif dalam seluruh aspek pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara sistematis, proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan mencapai level yang diharapkan. Pada pertemuan pertama siklus II,

persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melonjak dramatis menjadi 72,41%, berhasil memasuki kategori baik sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan.

Peningkatan ini mencerminkan adaptasi yang sangat baik dari siswa terhadap model pembelajaran Direct Instruction berbantu media gambar. Siswa mulai menunjukkan inisiatif dalam bertanya, berani menyampaikan pendapat, dan secara aktif memanfaatkan media gambar untuk membantu pemahaman mereka terhadap konsep matematika. Interaksi antar siswa juga menjadi lebih dinamis, dengan munculnya diskusi spontan dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah matematika.

Puncak pencapaian dalam aspek proses pembelajaran terjadi pada pertemuan kedua siklus II, di mana persentase keaktifan siswa mencapai 86,21%, berhasil masuk dalam kategori sangat baik. Kondisi ini menggambarkan transformasi pembelajaran yang luar biasa, di mana siswa telah menjadi subjek aktif dalam pembelajaran, menunjukkan antusiasme tinggi, dan mampu memanfaatkan seluruh resources pembelajaran dengan optimal.

Pencapaian hasil belajar pada siklus II menunjukkan korelasi positif yang kuat dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 72,41%, berhasil melampaui target indikator ketuntasan yang ditetapkan sebesar 70%. Pencapaian ini menandakan bahwa mayoritas siswa telah mampu menguasai kompetensi dasar yang diajarkan dengan menggunakan model Direct Instruction berbantu media gambar.

Puncak pencapaian hasil belajar terjadi pada pertemuan kedua siklus II, dengan persentase ketuntasan mencapai 82,76%. Angka ini menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan dan melampaui ekspektasi awal penelitian. Lebih dari empat perlima siswa telah berhasil mencapai ketuntasan belajar, menunjukkan efektivitas tinggi dari model pembelajaran yang diimplementasikan.

Pembahasan

Peningkatan ini menunjukan bahwa pembelajaran dengan model DI berbantu media gambar efektif dalam memfasilitasi siswa memahami konsep abstrak matematika. Visualisasi gambar membantu menghubungkan materi dengan

pengalaman nyata siswa. Selain itu, tahapan bertahap dari orientasi hingga Latihan mandiri membuat siswa lebih mudah memahami.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Susanti (2023) bahwa Direct Instruction menuntut keterlibatan siswa dalam membangun pemahaman. Hasil penelitian juga mendukung Destiana (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan model Di efektif mengatasi kesulitan belajar dengan memanfaatkan media yang sesuai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian komprehensif yang telah dilaksanakan secara sistematis dalam dua siklus dengan total empat pertemuan pembelajaran, dapat ditarik beberapa kesimpulan fundamental yang memiliki implikasi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Implementasi model pembelajaran Direct Instruction berbantu media gambar telah berhasil mentransformasi proses pembelajaran matematika siswa kelas III dari kondisi yang kurang aktif menjadi sangat aktif dan engaging. Peningkatan persentase keaktifan siswa dari 34,48% pada awal siklus I hingga mencapai 86,21% pada akhir siklus II menunjukkan perubahan paradigma pembelajaran yang sangat signifikan.

Transformasi ini tidak hanya tercermin dalam angka statistik, tetapi juga dalam perubahan kualitatif yang dapat diamati secara langsung, seperti meningkatnya keberanian siswa untuk bertanya, partisipasi aktif dalam diskusi kelas, inisiatif dalam menyelesaikan masalah, serta pengembangan sikap kolaboratif antar siswa. Perubahan ini menandakan bahwa model pembelajaran telah berhasil menciptakan learning environment yang kondusif untuk active learning.

Aspek hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat substansial dan melampaui target yang ditetapkan. Persentase ketuntasan belajar yang meningkat dari 41,38% pada awal implementasi menjadi 82,76% pada akhir siklus kedua menunjukkan efektivitas tinggi dari model pembelajaran yang diterapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model Direct Instruction berbantu media gambar tidak hanya meningkatkan engagement siswa, tetapi juga secara nyata meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep matematika.

Pencapaian ketuntasan di atas 80% menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah berhasil menguasai kompetensi dasar yang diajarkan, yang merupakan indikator kuat bahwa model pembelajaran ini mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar dan kemampuan siswa dalam satu kelas.

Penelitian ini memvalidasi bahwa model pembelajaran Direct Instruction dengan dukungan media gambar dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang sangat efektif dan praktis untuk implementasi di sekolah dasar. Model ini terbukti particularly effective untuk mata pelajaran yang memiliki karakteristik abstrak seperti matematika, di mana siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami konsep tanpa bantuan representasi visual yang konkret.

Keberhasilan model ini menunjukkan bahwa kombinasi antara struktur pembelajaran yang sistematis dengan media visual yang appropriate dapat menciptakan synergy yang powerful dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini juga menunjukkan flexibility yang tinggi dan dapat diadaptasi untuk berbagai topik matematika dengan modifikasi media gambar yang sesuai.

Para guru di sekolah dasar, khususnya guru kelas yang mengampu mata pelajaran matematika, sangat disarankan untuk mengadopsi dan mengimplementasikan model pembelajaran Direct Instruction berbantu media visual dalam praktik pembelajaran sehari-hari mereka. Implementasi model ini dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih engaging, systematic, dan effective dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep matematika.

Dalam implementasinya, guru perlu memperhatikan beberapa aspek kunci: pertama, persiapan media gambar yang relevan dan menarik sesuai dengan materi yang akan diajarkan; kedua, penguasaan sintaks pembelajaran Direct Instruction yang meliputi tahapan orientasi, presentasi, praktik terbimbing, dan latihan mandiri; ketiga, pengembangan kemampuan mengelola interaksi kelas yang kondusif untuk active learning; dan keempat, continuous assessment untuk monitoring progress siswa secara individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriawan, A., & Ningsih, D. P. (2022). Sistem Sosial Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Menumbuhkan Kesadaran dan Inklusi Sosial Siswa IPS MAN 2 Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 2591–2597. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.3753>
- Aryansah, F. (2021). Pelaksanaan Question Student Have Method Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i1.4880>
- Avana, N., Jamaris, J., Solfema, S., Guswita, R., & Elmanda, S. (2022). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Guided Discovery Learning Di Kelas V. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 363–368. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i2.1008>
- Bilqis, F., Rahmawati, D., & Utami, S. (2022). Pemanfaatan Media Gambar dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 45–52.
- Bilqis, N., Sunanih, Jayanti, D., Robiyalloh, O., Muzzammil, F., Deviyani, A., Pua'dah, M. H. K., Rimadani, S. H., Agustin, T. S., Pitriani, E., Amelia, L., Meilani, R. N., & Delia, K. (2025). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar di SDN 1 Pasirbatang. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 10–20. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula>
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108.
- Destiana, P. F. P. (2025). *Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Media Diorama Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Fitriani, F., Mariyam, M., & Wahyuni, R. (2023). Pemahaman Konsep Matematis dan Self-Confidence Siswa dalam Pembelajaran Model Eliciting Activities (MEAs). *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v7i1.6047>
- Ita Suryani, Horidatul Bakiyah, M. I. (2024). Strategi Public Relations Pt Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations. *Fakultas Komunikasi Dan Bahasa UBSI*, 1–9.
- Kase, S. K., Daniel, F., & Taneo, P. N. L. (2024). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Pembelajaran Model Rme. *Satya Widya*, 39(2), 118–125. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i2.p118-125>
- Khoirun Nisah Lubis, Nurmala Sari, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 60–70. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i2.638>

- Magdalena, I., Dea, K. Y., & Puspitasari. (2020). Rendahnya mutu hasil belajar siswa Sekolah Dasar dengan adanya pembelajaran online. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 292–305. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mandey, S. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Dirumah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Inpres Tara-Tara 2. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 1–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5546605>
- Marlina Susanti, H., & Indryani. (2024). Studi Review Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Melalui Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4921–4929. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Maryono, Dwijayanti, & Sumarno. (2021). Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Kelas Vi Sd. *Widyasari-Press.Com*, 5, 111–120.
- Munawwara, U. (2022). *Pengaruh Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sdn 030 Inpres Tapango Kabupaten Polewali Mandar*. Universitas Negeri Makassar.
- Naryando, I. (2025). Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar. *Pusat Pendidikan*.
- Nurul Pratiwi. (2024). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Kelas V Sd Negeri Pa'bundukang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pratiwi, N., & Sari, A. (2021). Penerapan Model Direct Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 115–123.
- Purba, V. A., Siahaan, T. M., & Sianturi, C. L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 122332 Pamatang Siantar. : : *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5521–5532. [http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/10503%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/10503/1/SKRIPSI ASLIUMI OK.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/10503%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/10503/1/SKRIPSI%20ASLIUMI%20OK.pdf)
- Putra, B. R. D., Nasution, S. R. A., & Darmansah, T. (2025). Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM di Sekolah. *EBisnis Manajemen*, 3(1), 76.
- Putra, M. L. D., Suntari, Y., Diar, N., Ratnawati, I., & Adella. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Materi Bangun Kubus Melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 396–402. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.65953>
- Rizqi, F. N. N. M., Supriyanto, T., Tri Astuti, I., Ratnaningrum, & Andaryani, E. T. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Di Gugus Pangeran Diponegoro

- Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. *Journal of Elementary Education*, 5(2), 111–121.
- S, L. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(6), 138–148. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i6.2781>
- Santi, E. (2014). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Materi Membuat Benda Konstruksi Melalui Model Explicit Instruction. *Journal of Elementary Education*, 3(November), 14–20. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>
- Supartini, K. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Direct Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Food And Beverage Pada Kompetensi Menerapkan Tehnik Platting dan Garnish. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 194–199. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33340>
- Suryadi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Materi Minyak Bumi di Kelas X MIA-3 Semester I SMAN 1 Sanggar Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(1), 44–55. <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i1.168>
- Susanti, R. D. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Media Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Materi Pesawat Sederhana Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Probolinggo*. Universitas Islam Negeri.
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)*, 1(1), 82–88.
- Zahrian. (2014). Kontektualisasi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Sains. *Lantanida Journal*, 1(1), 1–12.